

Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Deteksi Dini Kanker Serviks pada Pasangan Usia Subur Melalui Metode IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh

Factors Related to Early Detection of Cervic Cancer in Couples of Reproductive Age Through the IVA Test Method in the Work Area Puskesmas Batoh City Banda Aceh

Nur Silmi Arnas¹, Agustina^{*2}, Riza Septiani³

^{1,2,3}Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Aceh, Indonesia

¹nursilmi576@gmail.com, ^{2*}agustina.260880@gmail.com, ³riza.septiani@unmuha.ac.id

Abstrak

Kanker serviks merupakan kanker pada wanita terbanyak di dunia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA tes. Jenis penelitian *analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dilaksanakan tanggal 5 s/d 19 Juli 2021. Sampel 44 wanita dengan teknik *purposive sampling*. Analisis data menggunakan uji *chi square* versi 22,0. Hasil uji diperoleh ada hubungan pengetahuan, dukungan suami, akses informasi, dan dukungan petugas kesehatan dengan *p value*=0,001, serta akses menuju pelayanan kesehatan *p-value*=0,009) dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA tes.

Kata Kunci: Deteksi Dini Kanker Serviks, Pasangan Usia Subur

Abstract

Cervical cancer is the most common cancer in women in the world. This study aims to determine the factors associated with early detection of cervical cancer through the IVA test method. This type of analytic research with a cross-sectional approach was carried out from 5 to 19 July 2021. The sample was 44 women with purposive sampling. Data analysis using chi square test version 22.0. The test results obtained the relationship between knowledge, husband's support, access to information, and support from health workers with p-value 001, and access to health services (p value = 0.009) with early detection of cervical cancer through the IVA test method.

Keywords: *Early Detection of Cervical Cancer, Couples of Childbearing Age*

PENDAHULUAN

Kanker serviks merupakan kanker pada wanita dengan perkiraan 570.000 wanita didiagnosis menderita kanker serviks pada tahun 2018, dan lebih dari setengahnya yaitu 311.000 meninggal terjadi di negara berpenghasilan rendah dan menengah (*World Health organization*, 2021). Perkiraan *American Cancer Society* untuk kanker serviks di Amerika Serikat untuk tahun 2018 yaitu sekitar 13.240 kasus baru kanker serviks invasif. Sekitar 4.170 wanita meninggal akibat kanker serviks (*American Cancer Society*, 2018). Di Hongkong, kanker serviks merupakan kanker ketujuh pada tahun 2015 yang paling umum dengan 500 kasus baru, menyumbang 3,3% dari semua kasus kanker baru pada wanita (Soerjomataram, 2017).

Angka kejadian penyakit kanker di Indonesia (136.2/100.000 penduduk) berada pada urutan 8 di Asia Tenggara dan di Asia urutan ke 23. Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, prevalensi tumor atau kanker di Indonesia menunjukkan peningkatan dari 1.4 per 100.000 atau sebesar 447.097 penduduk di tahun 2013 menjadi 1,79 per 100.000 penduduk pada tahun 2018. Pada tahun 2021 kanker serviks terus meningkat dan menyebabkan kematian paling banyak kedua di Indonesia sebanyak 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Kanker serviks merupakan masalah kesehatan perempuan seluruh dunia, baik negara berkembang maupun negara maju. Kanker yang banyak dialami perempuan nomor empat di dunia adalah kanker serviks serta merupakan penyebab kematian kanker ketiga di negara berkembang (Masturoh 2016). Sebelum terjadinya covid 19 masalah utama upaya pencegahan kanker serviks di Indonesia, sama seperti kebanyakan Negara di Asia (kecuali Malaysia dan Bhutan), adalah vaksinasi HPV belum menjadi program imunisasi nasional. Biaya vaksinasi HPV relatif mahal berkisar Rp 1 juta per suntik (Henny, 2020).

Masalah harga ini menjadikan vaksinasi tersebut sulit dijangkau oleh kebanyakan perempuan di Indonesia. Setelah pemerintah pusat menyatakan covid 19 dan memberhentikan aktivitas klinik selama tiga bulan sejak pertengahan bulan Maret 2020. Ini berarti vaksinasi HPV dan penapisan kanker serviks menjadi tidak tersedia sampai dibuka kembali pada bulan Agustus 2020 layanan dilakukan perubahan dengan melakukan kunjungan ke rumah dan mempertahankan pasien selama pandemi, namun kebanyakan pelanggan klinik Jakarta adalah kelas menengah keatas karena biaya yang relative mahal (Belinda, 2020).

Penularan virus yang dapat terjadinya kanker serviks ini sebanyak 85% melalui hubungan seksual dan sisanya bisa melalui tangan, handuk, dan pakaian. Upaya pencegahan yang dilakukan pemerintah untuk menurunkan angka kematian yang disebabkan oleh kanker serviks yaitu melakukan deteksi dini kanker serviks untuk dapat dicegah dengan Vaksinasi Human Papillomavirus (HPV) dan diobati jika terdiagnosis pada stadium awal (Riyadini, 2016). Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) test sudah banyak digunakan di pelayanan kesehatan primer. Metode IVA yang relatif sederhana, lebih mudah dan lebih hemat biaya, diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan kesehatan pada wanita.

Hasil dari beberapa penelitian menurut Masturoh (2016) menunjukkan bahwa faktor penyebab rendahnya pemeriksaan IVA yaitu, sosio ekonomi, sumber daya yang terbatas untuk menerapkan program skrining, stress psikososial, kurangnya pengetahuan serta informasi yang memadai dan dukungan dari suami serta petugas kesehatan setempat (Masturoh, 2016). Informasi deteksi dini kanker serviks sangat diperlukan oleh PUS. Sumber informasi berperan penting bagi seseorang menentukan sikap atau keputusan bertindak (Kusumawati, Nugrahaningtyas, & Rahmawati, 2016). Sumber informasi saat ini bisa didapatkan oleh PUS dari berbagai sumber, baik media cetak seperti surat kabar dan majalah, ataupun elektronik seperti televisi, radio, dan internet selain itu dapat diperoleh dari teman, orang terdekat, orang yang berpengaruh serta tenaga kesehatan (Titisari, Yanuarini, & Antono, 2017).

Penelitian Siti (2019) menunjukkan bahwa Pasangan Usia Subur (PUS) yang memperoleh sumber informasi dari berbagai media dapat mempengaruhi sikap atau niat dalam berperilaku kearah yang positif atau sebaliknya berperilaku negatif, menghindari atau menolak dan banyak yang tidak melakukan kunjungan IVA dipengaruhi oleh tidak adanya akses informasi yang digunakan maupun didapatkan, disebabkan oleh rasa acuh tak acuh pada kesehatan, menganggap jika belum ada keluhan maka pasangan tidak melakukan pemeriksaan IVA.

Penelitian Dessy (2011) tentang gambaran hasil tes IVA pada wanita yang mengalami keputihan yang memeriksakan diri pada poliklinik kebidanan dan kandungan di RSUD DR. Zainoel Abidin Banda Aceh menunjukkan gambaran hasil pemeriksaan mengalami keputihan, pemeriksaannya secara langsung tanpa menggunakan alat pembesaran (mata terlanjang) setelah pengusapan serviks dengan asam asetat.

Adapun di Aceh sesuai laporan Dinas Kesehatan Aceh pada tahun 2019 terdapat angka kanker serviks dengan metode IVA dengan pemeriksaan klinis tahun 2019 dari 381 pasien yang diperiksa sebesar 1% mengidap IVA positif (Dinas Kesehatan Aceh, 2020). Puskesmas di Banda Aceh terdiri dari 11 puskesmas yang salah satunya Puskesmas Batoh yang telah dianjurkan oleh petugas kesehatan terlatih untuk melakukan IVA tes. Menurut tabel diatas memperlihatkan bahwa kurangnya keikutsertaan wanita (PUS) dalam melakukan pemeriksaan leher rahim dengan metode IVA test dan yang terbanyak mengalami kanker mulut rahim pada Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Banda Aceh yaitu 4 orang (Dinas Kesehatan Aceh, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti terdapat jumlah wanita (PUS) sebanyak 6.414 orang, hanya 58 orang yang melakukan deteksi dini dengan metode IVA tes. Dari permasalahan di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh dapat dilihat dari data bahwa rendahnya angka masyarakat untuk melakukan pemeriksaan IVA dan ada 4 kasus yang positif kanker serviks. Penelitian ini untuk mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan *screening* dini CA *cervik* Pada Pasangan Usia Subur Melalui Metode IVA Tes di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yaitu *anaitik* dengan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan data menggunakan kuesioner dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 22. Metode pengumpulan data yang digunakan wawancara dengan menggunakan kuesioner. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh wanita (pasangan usia subur) di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh pada tahun 2021 berjumlah 6.416 wanita (PUS). Penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017), dengan menggunakan rumus *slovin* sebagai berikut :

$$n = \frac{6.416}{1+N(e^2)}$$

$$n = \frac{6.416}{1+6.416(0,15^2)}$$

$$n = \frac{6.416}{1+144,36}$$

$$n = 44 \text{ responden}$$

Berdasarkan rumus diatas maka jumlah sampel dari seluruh populasi berjumlah 44 responden. Pengambilan sampel pada wilayah kerja Puskesmas Batoh di desa-desa digunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara *random sampling*. Metode analisis data yang digunakan untuk mengungkap temuan penelitian. Menyebutkan nama jenis analisis data kuantitatif. Analisis data dengan menjabarkan secara deskriptif untuk melihat distribusi frekuensi variabel-variabel yang diteliti baik variabel dependen (deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes) maupun variabel independen (pengetahuan, dukungan suami, akses informasi, dukungan petugas kesehatan, akses menuju pelayanan kesehatan). Untuk analisis ini semua variabel disajikan dalam bentuk proporsi skala ordinal (Dahlan, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang dilakukan pada wanita usia subur tentang deteksi dini kanker servik melalui metode IVA test diperoleh ada hubungan antara pengetahuan, dukungan suami, akses informasi, dukungan petugas, akses menuju pelayanan, sebagaimana terlihat pada tabel dibawah ini.

Tabel. Faktor Yang Berhubungan Dengan Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Melalui Metode Iva Tes Di Wilayah Kerja Puskesmas Batoh Kota Banda Aceh Tahun 2021

Variabel	Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Pasangan Usia Subur Melalui Metode IVA Tes						Total		p-value
	Pernah dan Teratur		Pernah dan Tidak Teratur		Tidak Pernah		N	%	
	n	%	n	%	n	%			
Pengetahuan									
Baik	17	70,8	5	20,8	2	8,3	24	10	0,001
Kurang	0	0	0	0	20	100	20	10	
Dukungan Suami									
Mendukung	17	77,3	5	22,7	0	0	22	10	0,001
Tidak Mendukung	0	0	0	0	22	100	22	10	
Akses Informasi									

Baik	16	64	5	20	4	16	25	10	0,001
								0	
Kurang	1	5,3	0	0	18	94,7	19	10	
								0	
Dukungan Petugas Kesehatan									
Mendukung	17	53,1	5	15,6	10	31,3	32	10	0,001
								0	
Tidak Mendukung	0	0	0	0	12	100	12	10	
								0	
Akses Menuju Pelayanan Kesehatan									
Sangat Terjangkau	7	23,3	4	13,3	19	63,3	30	10	0,009
								0	
Terjangkau	10	71,4	1	7,1	3	21,4	14	10	
								0	

Berdasarkan tabel menunjukkan bahwa hasil uji statistik variabel pengetahuan didapatkan *p value* 0,001, yang berarti ada hubungan antara pengetahuan dengan deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA. Terlihat responden dengan pengetahuan baik melakukan deteksi dini kanker serviks dengan teratur 70,8% lebih tinggi dibandingkan tidak teratur 20,8% dan tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks 8,3%, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang lebih dominan tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks 100%.

Pengetahuan merupakan predisposisi perilaku deteksi dini kanker serviks. Pengetahuan mempengaruhi keikutsertaan wanita untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan kanker serviks. Pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks yang masih sangat minim dan keengganan untuk melakukan deteksi dini merupakan penyebab utama para kaum wanita di Indonesia datang ke pelayanan kesehatan sudah dalam keadaan telat dengan kanker serviks stadium lanjut dan susah untuk disembuhkan. Sikap yang positif terhadap kanker serviks dan penapisan kanker serviks akan mendukung seorang wanita untuk menjalani penapisan kanker serviks. Kurangnya pengetahuan dan sikap dapat dipengaruhi oleh faktor demografi. Program preventif terkait deteksi dini kanker serviks dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku deteksi dini kanker serviks (Susanti, 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan di lapangan mengatakan bahwa pernah dan teratur melakukan deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes dengan pengetahuan baik lebih besar dibandingkan dengan pengetahuan kurang karena ibu telah mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks. Sedangkan pernah dan tidak teratur melakukan deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes dengan pengetahuan kurang lebih kecil dibandingkan dengan pengetahuan baik karena ibu tidak sepenuhnya mengetahui tentang deteksi dini kanker serviks. Selanjutnya ibu yang tidak

pernah melakukan deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes dengan pengetahuan baik lebih kecil dibandingkan dengan pengetahuan kurang disebabkan oleh ibu yang tidak pernah mengetahui dan semakin bertambahnya usia ibu semakin berkurang pengetahuan yang ibu dapatkan. Maka dari itu semakin baik pengetahuan yang ibu dapatkan, maka semakin banyak ibu-ibu yang melakukan deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes sedangkan semakin kurang ibu mengetahui dan mencari tahu tentang deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes maka semakin kurang pula ibu-ibu yang melakukan deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes (Silfia & Muliati, 2017).

Hasil uji statistis variabel dukungan suami didapatkan *p value* 0,001, yang berarti ada hubungan antara dukungan suami dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA tes. Terlihat responden yang mendapat dukungan suami untuk deteksi dini kanker serviks 77,3% lebih tinggi dari yang mendapat dukungan tetapi tidak teratur 22,7%. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami mayoritas tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks 100%. Hal ini sejalan dengan penelitian dengan Desi (2019) tentang hubungan dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan terhadap perilaku pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai terdapat hubungan dukungan suami ditunjukkan hasil uji chi square pada tingkat kepercayaan 95 %, didapatkan nilai *p value*=0,016 yang artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan deteksi dini pemeriksaan IVA tes.

Dukungan suami adalah salah satu faktor penguat yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Aspek- aspek dukungan dari keluarga dalam hal ini suami diantaranya berupa dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penghargaan (Friedman, 2010). Menurut Yustisianti (2017) menyatakan bahwa dukungan suami adalah salah satu wujud dari faktor penguat (*reinforcing factors*) dimana semakin besar dukungan yang didapatkan istri untuk melakukan pemeriksaan IVA maka akan terjadi perubahan perilaku istri untuk melakukan IVA test secara berkala. Keluarga merupakan tempat yang paling aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan serta membantu pengusaan terhadap emosi. Aspek-aspek dari dukungan emosional meliputi dukungan yang diwujudkan dalam bentuk afeksi, adanya kepercayaan, perhatian, dan didengarkan. Dengan dukungan emosional seseorang yang menghadapi persoalan merasa dirinya tidak menanggung beban sendiri tetapi masih ada orang lain yang memperhatikan, mau mendengarkan segala keluhan, bersimpati, dan empati terhadap persoalan yang dihadapinya, bahkan mau membantu memecahkan masalah yang dihadapi (Missiyati, 2015).

Menurut Purnamaningrum (2018) mengatakan bahwa sebelum seseorang individu mencari pelayanan kesehatan yang profesional, ia biasanya mencari nasihat dari keluarga dan teman-temannya. Selanjutnya menurut Siti (2019) mengatakan tentang peran keluarga sebagai kelompok kecil yang terdiri individu-individu yang mempunyai hubungan satu sama lain, saling tergantung merupakan sebuah lingkungan sosial dimana secara efektif keluarga memberi perasaan aman, secara ekonomi keluarga berfungsi untuk mengadakan sumber-sumber ekonomi yang memadai untuk menunjang proses perawatan, secara sosial keluarga menumbuhkan rasa percaya diri, memberi umpan balik, membantu memecahkan masalah,

sehingga tampak bahwa peran dari keluarga sangat penting untuk setiap aspek perawatan kesehatan. Selanjutnya tidak pernah dengan dukungan suami mendukung lebih kecil dibandingkan dengan dukungan suami tidak mendukung dikarenakan kurangnya perhatian dan pengertian dari suami untuk mendukung ibu untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Maka dari itu semakin suami mendukung ibu melakukan deteksi dini kanker serviks maka semakin banyak ibu yang melakukan deteksi dini kanker serviks, sedangkan itu semakin suami tidak mendukung ibu melakukan deteksi dini kanker serviks maka semakin sedikit atau tidak ada ibu yang melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil uji statistik didapatkan *p-value* 0,001, yang berarti ada hubungan antara akses informasi dengan deteksi dini kanker serviks. Terlihat responden yang memperoleh akses informasi baik melakukan deteksi dini secara teratur 64% lebih tinggi dari tidak teratur melakukan deteksi dini 20% dan tidak pernah melakukan deteksi 25%. Sedangkan responden yang kurang mendapatkan akses informasi melakukan deteksi dengan teratur 5,3% dan tidak pernah melakukan deteksi 94,7%.

Hal ini sejalan dengan penelitian dengan Nurlala (2017) tentang determinan Perilaku WUS dalam melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di wilayah kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah yang menunjukkan bahwa akses informasi dengan Perilaku WUS dalam melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) dengan nilai ($p=0,001$).

Menurut Notoatmodjo (2014) sumber informasi yang diterima oleh panca indera untuk kemudian diterima oleh otak dan disusun secara sistematis karena pengetahuan merupakan hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera yakni indera pencium, indera peraba. penelitian mengatakan bahwa ada hubungan antara akses informasi dengan kunjungan IVA pada WUS di Puskesmas Simpang Tiga Pekanbaru.

Penelitian lain purnamaningrum (2018) di Srenseng Sawah menunjukkan bahwa akses informasi yang baik akan mendukung ibu untuk melakukan skrining IVA, informasi yang dapat diperoleh melalui media massa atau media elektronik yang terkait dengan kanker serviks dan deteksi dini dapat mempengaruhi seseorang untuk dapat melakukan pemeriksaan IVA.

Hasil penelitian peneliti yang dilakukan dilapangan mengatakan bahwa pernah dan teratur dengan akses informasi baik lebih besar dibandingkan dengan akses informasi kurang dikarenakan ibu dan keluarga khususnya suami banyak menerima informasi baik itu dari petugas kesehatan yang tidak henti-hentinya mempromosikan dan suami mendukung ibu dalam pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. Sedangkan pernah dan tidak teratur deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes dengan akses informasi kurang lebih kecil dibandingkan dengan akses informasi baik dikarenakan ibu yang berstatus ibu rumah tangga sehingga ibu menerima akses informasi dengan baik tetapi tidak teratur melakukan deteksi dini kanker serviks karena umur yang sudah banyak dalam kategori dewasa akhir. Selanjutnya tidak pernah dengan akses informasi baik lebih kecil dibandingkan dengan akses informasi kurang disebabkan oleh ibu yang tidak mau tahu tentang informasi deteksi dini kanker serviks dan status pendidikan sebagian besar golongan

menengah sehingga ibu agak sulit menerima informasi yang disampaikan oleh petugas kesehatan.

Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Hal ini sejalan dengan pernyataan Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai sumber informasi sehingga dapat membentuk suatu keyakinan bagi seseorang. Salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang adalah informasi atau penyuluhan dari orang-orang yang berkompeten seperti bidan, kader dan tenaga kesehatan lainnya.

Hasil uji statistik didapatkan p value 0,001, yang berarti ada hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks. Terlihat responden yang mendapatkan dukungan petugas kesehatan melakukan deteksi dengan teratur 53,1% lebih rendah dari tidak teratur melakukan deteksi 15,6% dan tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks 31,3%.

Petugas kesehatan (Bidan di Desa) sebagai salah satu orang yang berpengaruh dan dianggap penting oleh masyarakat sangat berperan dalam terjadinya perilaku kesehatan pada masyarakat. Peran petugas kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input atau masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan (Harleyanto, 2018).

Peran petugas kesehatan disini adalah memberikan pengetahuan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini, serta memberikan motivasi kepada wanita yang sudah menikah untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Faktor dari tenaga kesehatan itu sebagai pendorong atau penguat dari individu untuk berperilaku. Hal ini dikarenakan petugas tersebut ahli dibidangnya sehingga dijadikan tempat untuk bertanya dan pemberi input atau masukan untuk pemanfaatan pelayanan kesehatan (Nisa et al., 2019). Selanjutnya tidak pernah dengan dukungan petugas kesehatan mendukung dibandingkan dengan dukungan petugas kesehatan tidak mendukung diakibatkan ibu yang tidak pernah dan tidak mau tahu tentang deteksi dini kanker serviks serta karena faktor usia pada saat menikah masih tergolong remaja akhir sehingga ibu masih merasa belum terlalu penting untuk mendeteksi secara dini kanker serviks melalui metode IVA tes. Maka semakin sering petugas kesehatan memberi dukungan melalui promosi kesehatan atau penyuluhan maka semakin banyak ibu yang melakukan deteksi dini kanker serviks, sedangkan semakin kurang sering petugas kesehatan memberi dukungan melalui promosi kesehatan atau penyuluhan maka semakin sedikit ibu yang melakukan deteksi dini kanker serviks.

Hasil uji statistik didapatkan p value 0,009, yang berarti ada hubungan antara akses menuju pelayanan kesehatan dengan deteksi dini kanker serviks. Terlihat responden dengan akses ke pelayanan kesehatan sangat terjangkau melakukan deteksi dini teratur 23,3% lebih tinggi dari yang tidak pernah melakukan deteksi dini kanker serviks 63,3%. Sedangkan responden dengan akses pelayanan kesehatan terjangkau melakukan deteksi dini secara

teratur 71,4% lebih rendah dari tidak teratur 7,1% dan tidak pernah melakukan deteksi dini kankers serviks 21,4%.

Pelayanan kesehatan yang tersedia di masyarakat harus bersifat berkesinambungan. Artinya semua jenis pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh masyarakat tidak sulit ditemukan, serta keberadaannya dalam masyarakat adalah pada setiap saat yang dibutuhkan, untuk berperilaku sehat, masyarakat memerlukan sarana dan prasarana pendukung. Keterjangkauan untuk mencapai tempat layanan kesehatan tersebut, sangat mendukung seseorang untuk melakukan tindakan (Arifin & Rahman, 2016). Menurut Yuliwati (2012) keterjangkauan jarak memiliki hubungan yang signifikan dengan pemeriksaan IVA, karena jarak fasilitas kesehatan yang terjangkau akan meningkatkan perilaku WUS dalam pemeriksaan IVA. Dalam penelitian ini juga terdapat hubungan antara keterjangkauan biaya dengan minat WUS dalam melakukan pemeriksaan kanker serviks, karena kesanggupan individu dari segi ekonomi untuk memperoleh pelayanan kesehatan diukur dari pendapatan dan adanya asuransi kesehatan yang dimilikinya (Wulandari et al., 2018).

Hasil penelitian peneliti yang dilakukan dilapangan mengatakan bahwa pernah dan teratur dengan akses menuju pelayanan kesehatan sangat terjangkau lebih kecil dibandingkan dengan terjangkau dikarenakan ibu memiliki niat dan dukungan yang kuat dari suami untuk melakukan deteksi dini kanker serviks, sedangkan pernah dan tidak teratur deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes dengan akses menuju pelayanan kesehatan terjangkau lebih kecil dibandingkan dengan sangat terjangkau dikarenakan ibu yang sibuk mengurus pekerjaan rumah sehingga kurang terminat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks serta kurangnya dukungan suami untuk mengantarkan ibu ke tempat pelayanan terdekat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Selanjutnya tidak pernah dengan akses menuju pelayanan kesehatan sangat terjangkau lebih besar dibandingkan dengan terjangkau dikarenakan tidak adanya pengertian dan perhatian dalam mencegah deteksi dini kanker serviks, kurang informasi dan kurangnya dukungan dari suami.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan tentang deteksi dini kanker serviks pada pasangan usia subur melalui IVA Tes, di peroleh bahwa ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan, dukungan suami, akses informasi dan dukungan petugas kesehatan dengan $p\text{-value}=0,001$, serta ada hubungan akses menuju pelayanan kesehatan $p\text{-value}=0,009$ dengan deteksi dini *CA cervik* pada pasangan usia subur melalui metode IVA tes.

SARAN

Diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan informasi untuk instansi terkait dalam membuat perencanaan dan monitoring dalam hal penyuluhan kepada masyarakat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan deteksi dini kanker serviks melalui metode IVA tes.

DAFTAR PUSTAKA

- Abida Abudukadeer, Sumeyya Azam, Ayi Zuoremu Mutailipu, Liu Qun, Guo Guilin and Sayipujiamali Mijiti (*World Journal of Surgical Oncology*). *Knowledge and Attitude of Uyghur Women in Xinjiang Province of China Related to The Prevention and Early Detection of Cervical Cancer. World Journal of Surgical Oncology: Biomed Central*. 2015.
- Achmad, Nurjannah. *Perubahan Pengetahuan Sikap Wanita Usia Subur Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Deteksi Kanker Serviks dengan Pemeriksaan Metode IVA di Wilayah Kerja Puskesmas Pembangunan Kecamatan Tarogong Kidul Kota Garut. Prosiding Semnastek*, 2016.
- Agustin, Ranike. Ranike Agustin Nim S. 15.1567 *Pengaruh Pendampingan Suami Pasien Kanker Serviks Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Kemoterapi Di Ruang Edelweis Rsud Ulin Banjarmasin. KTI Akademi Kebidanan Sari Mulia*, 2018.
- Arbyn. *Kanker The Sillent Killer*. Garda Media. 2011.
- Ariani. *Stop Kanker*. Penerbit : Istana Media. 2015.
- Arifah, Siti. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Kanker Serviks Dengan Pemanfaatan Pelayanan Tes Inspeksi Visual Asetat (IVA) Di Puskesmas Sangkrah, Surakarta*. 2019.
- Arifin, Syamsul; Rahman, Fauzie. *Buku Ajar Dasar-Dasar Manajemen Kesehatan*. 2016.
- Belinda Rina Marie Spagnoletti, Ardhina Ramania, Hanum Atikasari dan Linda Rae Bennett. "Screening Terhenti karena Covid-19, Kematian Kanker ServiksdidugaNaik", *Klikuntukbaca: <https://www.kompas.com/sains/read/2020/10/02/092600023/screening-terhenti-karena-covid-19-kematian-kanker-serviksduganaik?page=all>*. Editor: Shierine Wangsa Wibawa Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com).
- Candra Wati, Putu Ayu. *Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kanker Servik Dengan Frekuensi Pemeriksaan Pap Smear Di Puskesmas I Denpasar Utara Tahun 2018*. Diss. Jurusan Kebidanan. 2018.
- Darmayanti, Hapisah Hapisah, and Rita Kirana. "Faktor-faktor yang berhubungan dengan kanker leher rahim di rsud ulin banjarmasin." *Jurnal Kesehatan* 6.2. 2016.
- Dian Paramitha, Ni Kadek. *Hubungan Sumber Informasi Dengan Partisipasi Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. 2018. PhD Thesis. Jurusan Kebidanan 2018.
- Dinas Kesehatan Aceh. *Profil Laporan Pusdatin Kesehatan Pada 2015-2017 Estimasi Kanker Servik*. Dinkes Aceh RI. 2019.

- Domaking, Mariana Ina Deram. *Hubungan Antara Frekuensi Kehamilan Dengan Pernikahan Usia Muda Pada Kejadian Kanker Serviks Di RSUD Dr. Moewardi*. Diss. Universitas Setia Budi, 2019.
- Friedman MM. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, & Praktik*. Jakarta. EGC. 2010.
- Green, L.W dan Kreuter, M.W. *Health Program Planning: An Education and Ecological Approach. 4th edition*. Ny: McGraw-Hill Higher Education. 2005.
- Harleyanto, Bambang, and Fatma Zulaikha. "Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap WUS dan Dukungan Tenaga Kesehatan tentang Kanker Serviks dengan Perilaku WUS dalam Pemeriksaan IVA/Pap Smear di Wilayah Kerja PUSKESMAS Lempake Samarinda." 2018.
- Henny Andrie Putri. *Yayasan Kanker Indonesia. Artikel*. <http://www.antarnews.com/berita/kemkes-kanker-Indonesia>. Diakses pada tanggal 31 Mei 2020.
- Kementerian Kesehatan RI. *Prevalensi Penderita Kanker Serviks Di Indonesia*. 2015.
- _____. *Angka Kematian Dan Penderita Kanker Serviks Di Indonesia*. 2017.
- Kusumawati, Y., Nugrahaningtyas, R. W., & Rahmawati, E. N. *Pengetahuan, deteksi dini dan vaksinasi HPV sebagai faktor pencegah kanker serviks di Kabupaten Sukoharjo. KESMAS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, 11(2)*, 204-213. 2016.
- Lubis, Zakiah Ibhan. *Hubungan Faktor Predisposisi, Pendukung, Dan Penguat Dengan Keikutsertaan Ibu Pasangan Usia Subur Untuk Tes-IVA Di Puskesmas Helvetia. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat*. 2016.
- Manaldi, S. L. S, Prakoeswa, C.R. S, & Ayudianti, P. *Skin Infection: It's a Must Know Disease*. Malang: UBPress. 2016.
- Masturoh, Eminia, et al. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)*. PhD Thesis. Universitas Negeri Semarang. 2016.
- Meli, Ayu Lestari. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Pengetahuan Ibu Di Desa Sedyo Mulyo Kecamatan Mesuji Raya Kabupaten Oki*. Diss. STIK Siti Khadijah, 2017.
- Missiyati, Sri, Titik Wijayanti, and Asih Dwi Astuti. "Hubungan Dukungan Emosional Keluarga dengan Lama Persalinan Kala I fase Aktif." *Jurnal Kebidanan* 7.01.2015.

- Munawaroh, Siti, and Abu Talkah. *"Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Ditinjau Dari Faktor Pendukung, Faktor Pemungkin, Faktor Penguat Terhadap Perilaku Wanita Usia Subur."* *Revitalisasi* 8.2: 232-242. 2019.
- Nisa, Widiya, Rapael Ginting, and Ermi Girsang. *"Faktor yang Memengaruhi Pemanfaatan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Kecamatan Medan Tembung Kota Medan."* *Jurnal Kesehatan Global* 2.2: 71-80. 2019.
- Notoatmodjo, S. *"Pengetahuan Dapat Diperoleh Dari Pengalaman Yang Berasal Dari Berbagai Sumber Informasi "* *Jurnal Kedokteran Muhammadiyah* 3(1).2014.
- Nursalam. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta. Salemba Medika. 2011.*
- Nur Asni Arti. *Faktor Deteksi Dini Kanker Serviks Metode IVA pada Wanita Usia Subur. Jurnal. Vol 2, no 2. 2017.*
- Nurlela. *Determinan Perilaku Wus Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Wilayah Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah. Skripsi Kebidanan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta. 2017.*
- Nurwijaya, Hartati. *Cegah dan Deteksi Kanker Serviks. Elex Media Komputindo, 2013.*
- Ns. Sri Wahyuni, M.Kep., Sp.Kep.Mat.. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks di Kecamatan Ngampel Kabupaten Kendal Jawa Tengah. Jurnal Keperawatan Maternitas Universitas Islam Sultan Agung (Volume 1, No. 1; 55-60). 2013.*
- Purnamaningrum, Yuliasti Eka, and Dwiana Estiwidani. *Determinan Perilaku Wus Dalam Melakukan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pangale Kabupaten Mamuju Tengah Tahun 2017. Diss. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2018.*
- Rahayu, Susilo. *Peran Kader Paguyuban Perempuan Waspada Kanker (PPWK) Dalam Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Untuk Deteksi Dini Kanker Cerviks (Studi Kasus Di Kelurahan Burengan Kecamatan Pesantren Kota Kediri). PhD Thesis. UNS. 2018.*
- Rasjidi. *Deteksi Dini & Pencegahan Kanker Pada Wanita. Jakarta: Sagung Seto.*
- Rasyid N, Afni N. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku WUS Tentang Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Metode IVA. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 7(1):63.2017.*
- Ramli, Muchlis. *"Update Breast Cancer Management Diagnostic And Treatment."* *Majalah Kedokteran Andalas* 38: 28-53. 2015.

- Rosyda, Rafika. *Pengaruh Health Talk Terhadap Perilaku Deteksi Dini Kanker Serviks Pada Wanita Di Wilayah Kerja Puskesmas Boja I, Kabupaten Kendal*. Diss. Universitas Airlangga, 2018.
- Riyadini, Marsya Savitri, Et Al. *Analisis Implementasi Program Deteksi Dini Kanker Servik Dengan Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2015*. PhD Thesis. Universitas Negeri Semarang. 2016.
- Setiawati, Melly. *"Hubungan Gejala Klinis dan Faktor Risiko dengan Hasil Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Kedaton."* 2017.
- Sirait, Anna Maria, and Eva Sulistiowati. *"Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Wanita di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor."* *Indonesian Bulletin of Health Research* 42.3: 20081. 2014.
- Siti R, Handajani. *Modul Bahan Ajar Cetak Kebidanan Komunikasi dalam praktik Kebidanan*. Jakarta. Kemenkes RI. 2019.
- Silfia, Niluh Nita, and Tri Muliati. *"Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan Sikap dengan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) pada Ibu Pasangan Usia Subur di Puskesmas Talise."* *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing* 1.2. 2017.
- Soerjomataram, Forman D, Mathers C, Bray F, Eser S RM. *Cancer Incidence and Mortality Worldwide: Sources, Methods and Major Patterns in Globocan*. 2017.
- Sulistiowati, Eva dan Anna Maria Sirait. *Pengetahuan Tentang Faktor Risiko, Perilaku dan Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor*. Diambil dari: <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.Php/BPK>. Artikel. 2014.
- Susanti, Indhun Dyah, Sabar Santoso, and Heni Puji Wahyuningsih. *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku PUS dalam Deteksi Dini Kanker Serviks di Desa Pendowoharjo Sewon Bantul Tahun 2017*. Diss. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, 2018.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV. 2017.
- Susanto, Ahmad. *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta. 2013.
- Sya'haya, Shesy, et al. *Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Status Depresi Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandar Lampung Tahun 2016*. 2017.

- Tama, Desy Kartika. *"Tingkat Depresi Pada Pasien Kanker Serviks Di RSUP H. Adam Malik Medan."*2014.
- Titisari, Ira, Triatmi Andri Yanuarini, and Sumy Dwi Antono. *"Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Pasangan Usia Subur (PUS) Melakukan Skrining Kanker Serviks Metode IVA Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Wilayah Utara Kota Kediri."* *Jurnal Ilmu Kesehatan* 5.2: 72-83. 2017.
- Ulfa, Youana Nur. *Efektivitas Pelatihan Kader IVA Sebagai Upaya Meningkatkan Pengetahuan, Sikap, Dan Partisipasi Wanita Usia Subur Dalam Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA)(Studi Kasus Di Kelurahan Tandang Kecamatan Tembalang Kota Semarang)*. Diss. Universitas Negeri Semarang, 2016.
- Umami DA. *Hubungan Dukungan Suami dan Dukungan Petugas Kesehatan Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA di Puskesmas Padang Serai.* *J Midwifery*. 7(2):9–18. 2019.
- Wulandari, Ayu, Sri Wahyuningsih, and Ferdiana Yunita. *"Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemeriksaan inspeksi visual asam asetat (IVA) pada wanita usia subur (WUS) Di Puskesmas Sukmajaya tahun 2016."* *Jurnal Kedokteran Universitas Lampung* 2.2: 93-101. 2018.
- World Health Organization (WHO). *Angka Kematian Akibat Kanker Serviks*. 2017.
-
- . *Angka Kematian Akibat Kanker Serviks*. 2019.
- Yatiningsih, Eviana. *Faktor Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Metode Infeksi Visual Asam Asetat (IVA) Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Puskesmas Cikarang.* *Jurnal Ilmiah Kesehatan Medika drg. Suherman*: 1.1. 2019.
- Yustisianti EN, Suryaningsih EK. *Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) di Puskesmas Kasihan I.* *Jurnal Universitas Yogyakarta*. 2017.